

Peran Majelis Taklim Nurur Rahma sebagai Wadah Diskusi bagi Muslimah di Era Digital

Hendra Kurniawan^{a*}, Intan Aprillia Silalahi^b, Amelia Putri^c, Dedi Rusdi Pohan^d,
Pernando Aditya Jamil^e

^a STAI Al-Hikmah, Medan, Sumatera Utara

^{b,c,d,e} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: hendrakurniawan@alhikmahmedan.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 22 Desember 2025

Revised : 13 Januari 2026

Accepted : 18 Januari 2026

Keywords:

Majelis taklim, Muslim women, Digital era, Religious discussion

Kata Kunci:

Majelis taklim, Muslimah, Era digital, Diskusi keagamaan

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Majelis Taklim Nurur Rahma as a discussion forum for Muslim women in the digital era. Along with the rapid development of information technology, religious learning activities are required to adapt to digital platforms in order to remain relevant and accessible. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through observations, interviews, and documentation involving administrators and members of Majelis Taklim Nurur Rahma. The results show that Majelis Taklim Nurur Rahma plays a significant role as a space for religious learning, sharing experiences, and strengthening social bonds among Muslim women. Digital media such as WhatsApp groups, social media, and online study sessions are utilized to support discussion activities, expand participation, and overcome limitations of time and place. However, challenges such as differences in digital literacy levels and limited access to technology are still encountered. Overall, Majelis Taklim Nurur Rahma demonstrates adaptability to digital developments while maintaining its core function as a religious and social discussion forum. This study concludes that the integration of digital media can enhance the effectiveness of majelis taklim activities if supported by adequate digital literacy and continuous guidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Majelis Taklim Nurur Rahma sebagai wadah diskusi bagi muslimah di era digital. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut kegiatan pembelajaran keagamaan untuk beradaptasi dengan media digital agar tetap relevan dan mudah diakses. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus serta anggota Majelis Taklim Nurur Rahma. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Nurur Rahma berperan penting sebagai sarana pembelajaran keagamaan, berbagi pengalaman, serta penguatan hubungan sosial antar muslimah. Pemanfaatan media digital seperti grup WhatsApp, media sosial, dan kajian daring mampu mendukung aktivitas diskusi, memperluas jangkauan peserta, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa perbedaan tingkat literasi digital dan keterbatasan akses teknologi pada sebagian anggota. Secara keseluruhan, Majelis Taklim Nurur Rahma mampu beradaptasi dengan perkembangan digital tanpa meninggalkan fungsi utamanya sebagai wadah diskusi keagamaan dan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi media digital dapat meningkatkan efektivitas kegiatan majelis taklim apabila didukung oleh literasi digital yang memadai dan pendampingan yang berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki peran strategis dalam pembinaan umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan. Melalui majelis taklim, muslimah memperoleh pemahaman keagamaan, penguatan nilai moral, serta ruang interaksi sosial yang mendukung pembentukan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai wadah diskusi dan komunikasi yang memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat (Kementerian Agama RI, 2019).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital membawa perubahan signifikan dalam pola pendidikan dan dakwah Islam. Pemanfaatan media digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform daring memungkinkan penyampaian dan diskusi materi keagamaan dilakukan secara lebih fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kondisi ini mendorong lembaga-lembaga keagamaan, termasuk majelis taklim, untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan jamaah di tengah dinamika sosial yang terus berkembang (Azra, 2017).

Namun demikian, derasnya arus informasi keagamaan di ruang digital juga menghadirkan berbagai tantangan. Informasi keislaman yang beredar tidak seluruhnya bersumber dari otoritas keilmuan yang kredibel, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama. Bagi muslimah, kondisi ini menuntut adanya ruang diskusi yang aman, moderat, dan terarah agar pemahaman keagamaan yang diperoleh tetap seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Shihab, 2019). Dalam konteks ini, majelis taklim diharapkan mampu berperan sebagai filter informasi sekaligus sarana dialog keagamaan yang konstruktif.

Majelis Taklim Nurur Rahma merupakan salah satu lembaga keagamaan yang berupaya menyesuaikan aktivitas pembinaannya dengan perkembangan era digital. Selain melaksanakan pengajian secara tatap muka, majelis taklim ini juga memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp dan media sosial sebagai sarana komunikasi dan diskusi keagamaan. Pemanfaatan media

digital tersebut memungkinkan anggota untuk tetap berpartisipasi aktif meskipun memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media digital dapat memperluas jangkauan dakwah serta meningkatkan efektivitas komunikasi keagamaan (Nasrullah, 2018).

Meskipun demikian, pemanfaatan media digital dalam kegiatan majelis taklim tidak terlepas dari berbagai permasalahan, seperti perbedaan tingkat literasi digital antar anggota, keterbatasan akses teknologi, serta potensi kesalahpahaman dalam komunikasi daring. Selain itu, efektivitas majelis taklim sebagai wadah diskusi di era digital sangat dipengaruhi oleh pola interaksi, metode penyampaian materi, serta peran pengurus dalam mengelola diskusi agar tetap edukatif dan sesuai dengan tujuan pembinaan keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam peran Majelis Taklim Nurur Rahma sebagai wadah diskusi bagi muslimah di era digital. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bentuk pemanfaatan media digital, peran majelis taklim dalam membangun diskusi keagamaan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan Nonformal

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat sebagai sarana pembinaan keislaman. Majelis taklim berfungsi sebagai wadah penyampaian ajaran Islam yang bersifat fleksibel, terbuka, dan tidak terikat oleh sistem pendidikan formal. Keberadaannya menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan, pembentukan akhlak, serta penguatan nilai-nilai spiritual umat Islam (Kementerian Agama RI, 2019).

Bagi kaum perempuan, majelis taklim memiliki peran yang lebih spesifik, yaitu sebagai ruang belajar, diskusi, dan pemberdayaan muslimah. Melalui majelis taklim, muslimah tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga membangun relasi sosial, berbagi pengalaman, serta memperkuat peran keagamaan dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan afektif (Azra, 2017).

Diskusi Keagamaan dan Peran Muslimah

Diskusi keagamaan merupakan salah satu metode penting dalam proses pembelajaran Islam, karena memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, klarifikasi pemahaman, serta pendalaman materi keagamaan. Dalam konteks majelis taklim, diskusi berfungsi sebagai sarana untuk mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh muslimah. Diskusi yang terarah dan moderat dapat membantu peserta memahami ajaran agama secara komprehensif dan kontekstual (Shihab, 2019).

Muslimah memiliki peran strategis dalam proses pendidikan keagamaan, baik sebagai peserta

maupun sebagai agen penyebaran nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, keberadaan majelis taklim sebagai wadah diskusi bagi muslimah menjadi sangat relevan, terutama dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya di era modern. Diskusi yang difasilitasi secara baik dapat mendorong terbentuknya pemahaman keagamaan yang inklusif, toleran, dan berimbang.

Majelis Taklim di Era Digital

Era digital ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang memengaruhi pola interaksi sosial dan proses pembelajaran. Media digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform daring telah menjadi sarana baru dalam penyebaran informasi keagamaan. Pemanfaatan media digital dalam kegiatan dakwah dan pendidikan Islam memungkinkan penyampaian materi dilakukan secara lebih cepat, luas, dan fleksibel (Nasrullah, 2018).

Dalam konteks majelis taklim, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung diskusi keagamaan, baik melalui grup percakapan daring, kajian online, maupun berbagi materi keislaman. Namun, pemanfaatan media digital juga menghadirkan tantangan, seperti perbedaan tingkat literasi digital, potensi kesalahpahaman dalam komunikasi daring, serta maraknya informasi keagamaan yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pengelola majelis taklim dalam mengarahkan diskusi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pembinaan keagamaan (Wahyudi & Fauzi, 2020).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan memperkuat solidaritas sosial di kalangan jamaah. Penelitian Wahyudi dan Fauzi (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam dakwah mampu meningkatkan partisipasi jamaah, meskipun masih menghadapi kendala teknis dan literasi digital. Penelitian lain oleh Nasrullah (2018) menegaskan bahwa media digital dapat menjadi sarana komunikasi keagamaan yang efektif apabila dikelola secara bijak dan terarah.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran majelis taklim sebagai wadah diskusi bagi muslimah di era digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi untuk mengisi celah kajian tersebut dengan menyoroti peran, bentuk pemanfaatan media digital, serta tantangan yang dihadapi Majelis Taklim Nurur Rahma dalam konteks pembinaan muslimah.

Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga tidak berorientasi pada pengujian hipotesis secara statistik. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada fokus penelitian sebagai panduan dalam pengumpulan dan analisis data (Creswell & Creswell, 2018). Adapun fokus penelitian ini adalah peran Majelis Taklim Nurur Rahma sebagai wadah diskusi bagi muslimah di era digital, bentuk pemanfaatan media digital dalam kegiatan majelis taklim, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan diskusi keagamaan.

Namun demikian, secara konseptual penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pemanfaatan

media digital dalam kegiatan majelis taklim dapat memperkuat peran majelis taklim sebagai wadah diskusi keagamaan bagi muslimah, apabila didukung oleh pengelolaan yang baik dan literasi digital yang memadai.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan peran Majelis Taklim Nurur Rahma sebagai wadah diskusi bagi muslimah di era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan realitas empiris secara komprehensif berdasarkan pengalaman, pandangan, serta interaksi para informan yang terlibat dalam kegiatan majelis taklim.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Nurur Rahma yang berlokasi di lingkungan masyarakat tempat majelis taklim tersebut beroperasi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Majelis Taklim Nurur Rahma merupakan salah satu majelis taklim yang telah memanfaatkan media digital dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan dan diskusi keagamaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, mulai dari observasi awal, pengumpulan data lapangan, hingga tahap analisis data (Morse 1991: 121).

Unit Analisis dan Sumber Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah aktivitas dan peran Majelis Taklim Nurur Rahma sebagai wadah diskusi keagamaan bagi muslimah di era digital. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus majelis taklim, pemateri, serta anggota majelis taklim yang aktif mengikuti kegiatan baik secara luring maupun daring. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa arsip kegiatan, materi kajian, percakapan dalam grup media digital, serta literatur pendukung seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian (Zuhdi 2018: 220).

Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Adapun kriteria informan meliputi pengurus majelis taklim yang terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan, anggota majelis taklim yang aktif mengikuti diskusi keagamaan, serta pihak lain yang memiliki pemahaman mengenai pemanfaatan media digital dalam kegiatan majelis taklim.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan majelis taklim serta dinamika diskusi yang berlangsung, baik secara tatap muka maupun melalui media digital. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi- terstruktur guna menggali informasi terkait peran majelis taklim, bentuk pemanfaatan media digital, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan diskusi keagamaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, tangkapan layar media digital, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi data dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan Data dan Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu penelitian, perbedaan tingkat keterbukaan informan, serta kendala teknis dalam pengumpulan data melalui media digital. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, serta memastikan konsistensi antara data yang diperoleh dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan Majelis Taklim Nurur Rahma di Era Digital

Majelis Taklim Nurur Rahma merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang aktif melaksanakan pembinaan keagamaan bagi muslimah. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi pengajian rutin, diskusi keagamaan, serta pembinaan akhlak dan sosial. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Majelis Taklim Nurur Rahma mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung kegiatan keagamaannya. Media digital yang digunakan antara lain grup WhatsApp, media sosial, serta penyampaian materi kajian dalam bentuk digital.

Pemanfaatan media digital tersebut memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan kegiatan majelis taklim, khususnya dalam meningkatkan partisipasi anggota. Anggota yang memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas tetap dapat mengikuti kajian dan diskusi secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi tanpa meninggalkan fungsi utamanya sebagai lembaga pembinaan keagamaan (Morse 1991: 121).

Peran Majelis Taklim Nurur Rahma sebagai Wadah Diskusi bagi Muslimah

Berdasarkan hasil penelitian, Majelis Taklim Nurur Rahma memiliki peran yang signifikan sebagai wadah diskusi keagamaan bagi muslimah. Diskusi yang berlangsung tidak hanya berkaitan dengan materi keislaman normatif, tetapi juga membahas persoalan kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh muslimah, seperti peran dalam keluarga, pendidikan anak, serta etika bermedia digital. Melalui diskusi tersebut, anggota majelis taklim dapat saling bertukar pengalaman dan memperdalam pemahaman keagamaan secara kontekstual.

Peran majelis taklim sebagai ruang diskusi ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran keagamaan akan lebih efektif apabila dilakukan secara dialogis dan partisipatif. Diskusi yang difasilitasi dengan baik dapat mendorong terbentuknya pemahaman keagamaan yang moderat, kritis, dan aplikatif. Dalam konteks ini, Majelis Taklim Nurur Rahma tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai mediator dialog keislaman yang konstruktif bagi muslimah (Huda 2020: 112).

Pemanfaatan Media Digital dalam Kegiatan Diskusi Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan diskusi keagamaan di Majelis Taklim Nurur Rahma. Grup WhatsApp dimanfaatkan sebagai media komunikasi utama untuk menyampaikan informasi kegiatan, berbagi materi kajian, serta membuka ruang diskusi antar anggota. Media ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih fleksibel dan berkelanjutan, tidak terbatas pada waktu pelaksanaan pengajian tatap muka.

Pemanfaatan media digital juga memperluas jangkauan dakwah dan diskusi keagamaan. Anggota majelis taklim dapat mengakses materi kajian kapan saja dan berdiskusi sesuai dengan waktu luang masing-masing. Namun demikian, pemanfaatan media digital memerlukan pengelolaan yang baik agar diskusi tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, peran pengurus majelis taklim menjadi sangat penting dalam mengarahkan dan memoderasi diskusi yang berlangsung di ruang digital (Huda 2020: 112).

Tantangan dalam Pengelolaan Diskusi Keagamaan Berbasis Digital

Meskipun pemanfaatan media digital memberikan berbagai kemudahan, penelitian ini menemukan adanya sejumlah tantangan dalam pengelolaan diskusi keagamaan berbasis digital. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat literasi digital di kalangan anggota majelis taklim. Tidak semua anggota memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan media digital, sehingga berpengaruh terhadap partisipasi dan pemahaman dalam diskusi daring.

Selain itu, komunikasi melalui media digital juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman akibat keterbatasan ekspresi nonverbal. Diskusi yang dilakukan secara tertulis terkadang menimbulkan perbedaan penafsiran, sehingga memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Tantangan lainnya adalah masuknya informasi keagamaan dari sumber eksternal yang belum tentu valid, yang dapat memengaruhi pemahaman anggota majelis taklim. Kondisi ini menuntut adanya peran aktif pengurus sebagai filter dan pengarah diskusi keagamaan (Rahman 2019: 48).

Upaya dan Strategi Pemecahan Permasalahan

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, Majelis Taklim Nurur Rahma melakukan sejumlah upaya untuk menjaga efektivitas diskusi keagamaan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah memberikan arahan dan pendampingan kepada anggota terkait etika berdiskusi di ruang digital. Pengurus majelis taklim juga berperan sebagai moderator yang memastikan diskusi berjalan secara tertib, santun, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, pemateri atau ustazah yang terlibat dalam kegiatan majelis taklim turut memberikan klarifikasi terhadap isu-isu keagamaan yang berkembang di ruang digital. Upaya ini penting untuk menjaga pemahaman keagamaan anggota agar tetap moderat dan tidak terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Secara teoretis, strategi ini sejalan dengan konsep pendidikan keagamaan yang menekankan pentingnya pendampingan dan keteladanan dalam proses pembelajaran (Azra 2015: 67).

Pembahasan Temuan Penelitian dalam Perspektif Teoretis

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Nurur Rahma mampu menjalankan perannya sebagai wadah diskusi keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan era digital. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan keagamaan nonformal yang menekankan fleksibilitas, partisipasi aktif, dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan media digital dalam kegiatan majelis taklim dapat dipandang sebagai bentuk inovasi dalam pendidikan keagamaan yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Dari perspektif komunikasi dakwah, penggunaan media digital memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih intensif antara pengurus, pemateri, dan anggota majelis taklim. Namun demikian, efektivitas komunikasi tersebut sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam mengarahkan diskusi serta kesiapan anggota dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan demikian, integrasi media digital dalam kegiatan majelis taklim perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital dan pembinaan berkelanjutan (Arifin 2016: 45).

PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Nurur Rahma memiliki peran yang signifikan sebagai wadah diskusi keagamaan bagi muslimah di era digital. Majelis taklim ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keislaman, tetapi juga sebagai ruang dialog yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, pengalaman, dan pemaknaan ajaran Islam secara kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan muslimah.

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan Majelis Taklim Nurur Rahma terbukti mampu mendukung efektivitas diskusi keagamaan dengan memperluas jangkauan partisipasi anggota serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Media digital seperti grup percakapan daring dan media sosial menjadi sarana komunikasi yang memudahkan penyampaian informasi, distribusi materi kajian, serta interaksi berkelanjutan antar anggota. Meskipun demikian, pemanfaatan media digital juga

menghadirkan berbagai tantangan, terutama terkait perbedaan tingkat literasi digital, potensi kesalahpahaman dalam komunikasi daring, serta masuknya informasi keagamaan yang belum tentu valid.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam kegiatan majelis taklim dapat meningkatkan peran majelis taklim sebagai wadah diskusi keagamaan bagi muslimah, apabila dikelola secara terarah, moderat, dan disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, Azyumardi. 2015. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Boonthanom, Ratchadaporn. 2004. *Computer-Mediated Communication of Emotions: A Lens Model Approach*. Florida: Florida State University.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications.
- Dunbar, Norah E., dan Chris Segrin. 2012. "Clothing and Teacher Credibility: An Application of Expectancy Violations Theory." *ISRN Education*, 2012: 1–9.
- Huda, Miftahul. 2020. *Hadis Ahkam Jinayah: Pendekatan Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, Syamsul. 2021. *Hukum Pidana Islam: Teori dan Praktik Jinayah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morse, Janice M. 1991. "Approaches to Qualitative-Quantitative Methodological Triangulation." *Nursing Research*, Vol. 40 No. 2.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahman, Fazlur. 2019. "Transformasi Dakwah di Era Media Baru." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 9 No. 1.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin. 2017. "Dakwah Islam di Era Digital." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37 No. 2.
- Yin, Robert K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. California: SAGE Publications.
- Zuhdi, Muhammad. 2018. "Peran Majelis Taklim dalam Penguatan Pendidikan Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2.